



Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Serta Dampaknya Pada Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik SMK Negeri 4 Selayar

Nur Alinsa¹, Basri Bado², Inanna³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: nuralinsa0003@gmail.com, basri.bado@unm.ac.id, inanna@unm.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01 Keywords: <i>Social and Economic Status of Parents; Friends of Equal Age Against Learning Motivation and Its Impact; SEM.</i>	This study aims to determine the impact of the social and economic status of parents and friends of equal age on learning motivation as well as its impact on the interests of continuing education to college in students of SMK State 4 Selayar. This study uses a quantitative approach, while this type of research is an associative study aimed at finding out the relationship between two or more variables. To test the hypothesis in this study using Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM) analysis with the application program SmartPLS version 3.2.9. The results of the analysis showed that Social Economic Status Parents and peers have a positive influence on the motivation for learning and interest in continuing Education to college. Thus, it can be interpreted that the higher the socio-economic status of parents and peer, the greater the learning motivation and interest of students-to continue education to university. Conversely, the lower the socioeconomic status of parents and peers, the lower the motivation to learn and interest in continuing education to college. And learning motivation has a positive and significant effect on interest in continuing education to college. Then, interest in continuing education to college affects indirectly between the socioeconomic status of parents and peers.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01 Kata kunci: <i>Status Sosial Ekonomi Orang Tua; Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Serta Dampaknya; SEM.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Serta Dampaknya Pada Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik SMK Negeri 4 Selayar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran 70 kuesioner terhadap peserta didik SMK Negeri 4 Selayar. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM) dengan program aplikasi SmartPLS versi 3.2.9. Hasil analisis menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin meningkat status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya, maka semakin meningkat motivasi belajar dan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. sebaliknya, semakin menurun status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya, maka semakin menurun motivasi belajar dan minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. kemudian, minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi berpengaruh secara tidak langsung antara status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya.

I. PENDAHULUAN

Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah suatu keinginan atau ketertarikan untuk dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki sehingga diharapkan mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan siap bersaing di dalam dunia kerja. Dalyono (2015:56) mengatakan bahwa minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Biasanya yang memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi cenderung siswa SMA yang memang ditujukan untuk bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan siswa SMK lebih diajarkan mengenai keterampilan yang dapat digunakan didalam pekerjaan karena pendidikan di SMK bertujuan agar setelah lulus bisa langsung bekerja. Namun tidak menutup kemungkinan siswa dari SMK dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dimana berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan Menteri Pendidikan Nasional Bab IV Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah pasal 4 ayat 2 terdapat 9 SPM yang harus dipenuhi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu SPM yang harus dipenuhi adalah sebanyak 20% dari lulusan SMK melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang terakreditasi. Selain itu berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang berasal dari lulusan SMK adalah yang paling tinggi dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan yang lain. Dimana pada bulan mei 2023 angka pengangguran dari lulusan SMK mencapai 9,42% (katadata.co.id).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang dapat dibedakan menjadi 2, ada faktor intern yaitu faktor dorongan dari dalam dan faktor ekstern atau faktor dorongan dari luar. Faktor intern adalah faktor atau dorongan serta keyakinan dalam diri seseorang yang mempengaruhi sikap dan perilaku serta dalam pengambilan keputusan. sedangkan faktor ekstern, yaitu faktor yang terkait dengan lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya. Dari lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi salah satunya adalah status sosial ekonomi dari orang tua. Status sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan dari seseorang dilihat dari kondisi sosial dan ekonominya.

Kharisma (2018) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 16,81%. Penelitian dari Fitriani (2019) juga mengungkapkan adanya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 21,53%. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2017) menunjukkan nilai koefisien yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,028 dan nilai t hitung sebesar -0,257 dengan nilai signifikansi $0,798 > 0,05$, yang berarti bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan. Penelitian oleh (Agustina & Afriana, 2018) juga menunjukkan yang sebaliknya yaitu status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Ini menunjukkan adanya

research gap, yaitu adanya perbedaan dari hasil penelitian satu dengan yang lain, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menjelaskan hubungan kausal antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Teman sebaya juga faktor yang dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk melanjutkan pendidikannya.

Teman sebaya juga faktor yang dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk melanjutkan pendidikannya. Teman sebaya adalah hubungan antara beberapa anak yang memiliki usia yang sama. Faktor ini sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh seseorang untuk masa depannya. Dimana apabila banyak teman disekitar seseorang tersebut yang berminat untuk melanjutkan pendidikan, ini bisa mempengaruhi dirinya untuk melanjutkan pendidikan juga. Hasil wawancara dengan guru BK juga menunjukkan bahwa pengaruh dari teman sebaya itu sangat besar, dimana pada usia mereka biasanya lebih cenderung untuk menuruti perkataan teman-temannya daripada orang tua atau gurunya. Sehingga apabila teman-temannya banyak yang memilih bekerja ataupun melanjutkan pendidikan, biasanya seorang anak akan mengikuti apa yang dilakukan temannya itu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sella (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian Sri (2015) juga menunjukkan ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 10,50%. Akan tetapi penelitian oleh (Agustina & Afriana, 2018) menunjukkan dan memperlihatkan hal yang sebaliknya, dimana lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Begitu pula dengan penelitian (Sya'diyah & Fachrurrozie, 2020) yang juga menunjukkan lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan dengan nilai sebesar -33,8%. Hal ini juga menunjukkan research gap, dimana terdapat perbedaan kesimpulan dari hasil penelitian satu dan lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menjelaskan hubungan kausal antara teman sebaya dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Adanya research gap tersebut, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menghadirkan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Motivasi belajar adalah suatu

dorongan yang membuat seseorang menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Menurut Dalyono (2015) motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi sendiri ada yang berasal dari dalam diri dan juga ada yang dari luar. Untuk motivasi yang berasal dari dalam diri biasanya adalah adanya kesadaran dari diri seseorang mengenai pentingnya sesuatu buat seseorang tersebut. Kalau motivasi yang berasal dari luar biasanya berasal dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, guru, dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi faktor dari dalam diri maupun dari luar atau lingkungan sekitar. Sehingga motivasi belajar dapat digunakan sebagai variabel intervening. Selain itu apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka seseorang itu akan melaksanakan kegiatannya dengan penuh semangat dan bersungguh-sungguh. Dimana kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai apa yang diinginkan. Namun apabila motivasi belajarnya rendah, maka seseorang tersebut cenderung akan bermalas-malasan dalam melaksanakan kegiatan ataupun tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Penelitian oleh (Budisantoso, 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Renanda Ajeng, 2023) yang juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Akan tetapi penelitian oleh Ira (2020) menunjukkan hasil t hitung sebesar 1,442 yang berarti tidak berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena hasil t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 1,660 mengungkapkan yang sebaliknya, dimana penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pada penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Seperti penelitian dari (Kurniyawati et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar sebesar 37,4%. Penelitian dari (Ackadiyah, 2013) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar sebesar 18,5%. (Hairunnisa & Supriadi, 2018) juga menyimpulkan bahwa

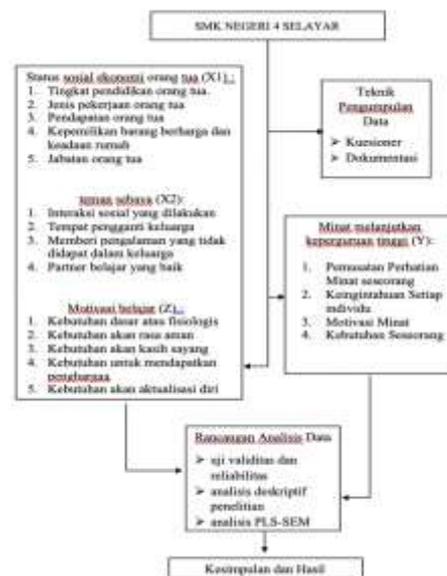
terdapat pengaruh antara teman sebaya dengan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan nilai sebesar 78,9%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masih ada fenomena gap dimana masih ada kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi realitanya dan terdapat juga research gap mengenai pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang ditemukan peneliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Serta Dampaknya Pada Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik SMKN 4 Selayar".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data dalam bentuk angka. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada responden. Pengolahan data hasil penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS statistic 25.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, di SMK NEGERI 4 Selayar Jl. Pahlawan No.5 Benteng Utara Kec. Benteng, Kab. Kepulauan Selayar provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Skema Desain Penelitian

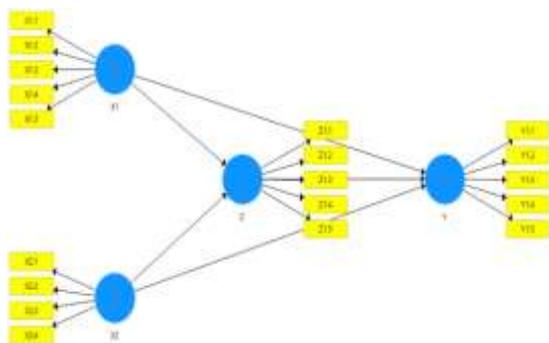
Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa di SMKN 4 Selayar tahun ajaran 2022/2023 yang mana terdiri dari tiga tingkatan kelas yaitu kelas X, XI dan XII. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan aplikasi *SmartPLS version 3.2.9*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis PLS-SEM

Model penelitian ini memuat 4 (empat) variabel laten di antaranya status sosial ekonomi orang tua (X1), teman sebaya (X2), motivasi belajar (Z) dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Seluruh variabel tersebut merupakan konstruk laten 1^{st} order yang diukur dengan beberapa indikator pengukuran. Variabel status sosial ekonomi orang tua merupakan konstruk 1^{st} order dengan 5 (lima) indikator pengukuran, variabel teman sebaya merupakan konstruk 1^{st} order dengan 4 (empat) indikator pengukuran, variabel motivasi belajar merupakan konstruk 1^{st} order dengan 5 (lima) indikator pengukuran, dan variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan konstruk 1^{st} order dengan 5 (lima) indikator pengukuran. Berdasarkan definisi operasional tersebut, maka spesifikasi model PLS-SEM yang akan diestimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Spesifikasi Model PLS-SEM

2. Tahap Pengujian Outer Model

a) Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* masing-masing indikator terhadap konstraknya. Caranya dengan mengevaluasi hasil *outer loadings* tiap indikator. Nilai *outer loadings* > 0,70 menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Jika indikator sebuah konstruk memiliki nilai *outer loadings* < 0,70 maka indikator tersebut akan dihapus dari model. Untuk memunculkan hasil uji *outer model*, model PLS harus diestimasi dengan teknik *algorithm*.

b) Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika nilai kuadrat AVE masing-masing konstruk eksogen melebihi korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya.

c) Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk dapat dinilai dari nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* dari masing-masing konstruk. Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang disarankan adalah lebih dari 0,7.

Tabel 1. Nilai *Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)	0,854	0,896
Teman Sebaya (X2)	0,877	0,914
Motivasi Belajar (Z)	0,846	0,891
Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y)	0,888	0,918

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 19 di atas, nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* seluruh konstruk juga telah melebihi 0,70. Hal ini menunjuk-

kan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi reliabilitas dan validitas yang dipersyaratkan.

3. Tahap Pengujian Inner Model

a) Pengujian *Goodness of Fit Model*

Pengujian *goodness of fit model* dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diolah telah *fit* dengan model yang diestimasi. Pengujian ini meliputi kelayakan model, koefisien determinasi, dan ketepatan model.

b) Pengujian Pengaruh Antar Variabel

Dalam analisis PLS setelah model terbukti *fit*, pengujian pengaruh antar variabel dapat dilakukan. Pengujian pengaruh antar variabel meliputi pengujian pengaruh langsung (*direct effect*), pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), pengujian pengaruh total (*total effect*), dan pengujian hipotesis.

c) Pengujian Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Analisis pengaruh langsung (*direct effect*) digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Analisis *direct effect* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya adalah searah. Selanjutnya, jika nilai suatu variabel eksogen meningkat, maka nilai variabel endogen juga akan meningkat.
- 2) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya adalah berlawanan arah. Selanjutnya, jika nilai suatu variabel eksogen meningkat, maka nilai variabel endogen akan menurun.
- 3) Nilai probabilitas atau signifikansi (*p-value*) adalah jika nilai *p-value* < 0,05 maka signifikan, sebaliknya jika nilai *p-value* > 0,05 maka tidak signifikan.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk mendapatkan argumentasi ilmiah atas hasil pengujian hipotesis. Berikut adalah

pembahasan atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pengaruh Status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Setelah dilakukan pengujian, pada hipotesis 1 dalam penelitian ini terbukti dan diterima, dimana hasil hipotesisnya menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMK Negeri 4 Selayar. orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya, seperti uang, waktu, dan pengetahuan yang dapat mereka berikan anak-anak mereka. ini bisa termasuk akses ke Pendidikan yang lebih baik sejak dini, dukungan finansial untuk biaya kuliah, dan pengaruh positif terhadap sikap dan nilai-nilai terkait Pendidikan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wakoli, 2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka cenderung berpengaruh semakin meningkat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sesuai dengan teori kognitif sosial oleh (Bandura, 2006) terbentuknya lingkungan keluarga dipengaruhi dari luasnya pengetahuan yang dimiliki orang tua. Luasnya pengetahuan masing-masing orang tua dapat didasari dari jenjang tingkat pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki latar pendidikan tinggi akan memotivasi anaknya untuk menempuh pendidikan yang sama atau lebih tinggi dari mereka.

Di sisi lain, orang tua dengan status sosial ekonomi rendah menghadapi lebih banyak hambatan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti kebutuhan akan pendapatan, makanan, dan perawatan kesehatan. hal ini membuat mereka kurang mampu memberikan mereka dukungan finansial dan emosional yang dibutuhkan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. penting diingat bahwa meskipun status sosial ekonomi orang tua dapat memengaruhi minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi, tidak semua orang dari latar belakang ekonomi rendah mengalami hambatan tersebut. banyak faktor lain, seperti dukungan keluarga dan lingkungan, motivasi pribadi, dan kesempatan yang tersedia.

2. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Setelah dilakukan pengujian, pada hipotesis 2 dalam penelitian ini terbukti dan diterima, dimana hasil hipotesisnya menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMK Negeri 4 Selayar. Teman sebaya dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang kuat. Jika teman sebaya memiliki minat yang sama untuk melanjutkan Pendidikan, hal ini dapat mempengaruhi seseorang untuk juga memiliki minat yang serupa. Selain itu teman sebaya juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap nilai Pendidikan tinggi. Jika teman sebaya menganggap remeh atau tidak penting melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hal ini dapat mempengaruhi sikap dan minat seseorang terhadap Pendidikan tinggi dan sebaliknya. Perihal tersebut didukung oleh (Iwan:2017) teman sebaya terdapat pengaruh positif signifikan disarankan agar lebih selektif dalam memilih lingkungan teman sebaya, hal ini dikarenakan lingkungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif juga pengaruh negatif. Jika seseorang bergaul dengan teman sebaya secara benar, maka akan mendapatkan dampak yang positif dan begitupun sebaliknya.

Sesuai dengan teori kognitif sosial oleh (Bandura, 2006), teman sebaya berpengaruh terhadap perkembangan individu, termasuk dalam hal minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui observasi terhadap orang lain dalam lingkungannya, termasuk perilaku, sikap, dan juga norma-norma yang diperlihatkan oleh teman sebaya.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Setelah dilakukan pengujian, pada hipotesis 3 dalam penelitian ini terbukti dan diterima, dimana hasil hipotesisnya menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMK Negeri 4 Selayar. jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi, artinya ia memiliki dorongan internal yang kuat untuk mengembangkan diri dan mencapai kesuksesan dalam Pendidikan. motivasi ini dapat mendorong seseorang untuk tetap gigih dalam menghadapi tantangan dan rintangan yang akan di hadapi dalam melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. motivasi belajar juga mempengaruhi persepsi seseorang terhadap nilai Pendidikan tinggi. jika seseorang merasa bahwa Pendidikan tinggi itu penting untuk mencapai tujuan hidupnya dan bahwa melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi akan membawa manfaat besar baginya, maka ia akan lebih termotivasi untuk mengejar Pendidikan tinggi. dengan demikian, motivasi belajar dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan minat seseorang untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. semakin tinggi motivasi belajar seseorang, semakin besar kemungkinan bahwa ia akan aktif mencari informasi, mengatasi hambatan, dan mengambil Langkah-langkah yang diperlukan untuk dapat mencapai tujuan pendidikannya.

Ini menyiratkan bahwa motivasi belajar yang tinggi dalam diri akan mendorong seseorang untuk meningkatkan performanya. Sehingga, semakin tinggi motivasi belajar dalam diri peserta didik maka semakin meningkat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barokah & Yulianto, 2019) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut penelitian (Subarkah & Nurkhin, 2018) menyatakan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan sebesar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Sesuai dengan teori kognitif sosial oleh (Bandura, 2006), motivasi belajar dipandang sebagai hasil interaksi kompleks antara faktor-faktor internal (seperti persepsi diri) dan eksternal (seperti pengalaman sosial) pengaruh teman sebaya dan persepsi diri terhadap kemampuan diri dapat menjadi faktor penting dalam menentukan motivasi belajar seseorang untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Setelah dilakukan pengujian, pada hipotesis 4 dalam penelitian ini terbukti dan diterima, dimana hasil hipotesisnya menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada peserta didik SMK Negeri 4 Selayar. Peserta didik dari keluarga yang lebih mampu mempunyai akses lebih baik ke sumber daya pendidikan, seperti buku dan teknologi. Mereka lebih cenderung termotivasi karena merasa didukung dan punya harapan tinggi untuk sukses. Di sisi lain, peserta didik dari keluarga status sosial ekonomi rendah mengalami hambatan dalam motivasi belajar. Mereka mungkin tidak memiliki akses yang sama ke sumber daya pendidikan, seperti buku atau teknologi yang dapat mengurangi motivasi belajar. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka semakin meningkat motivasi belajar peserta didik karena dengan tingginya pengetahuan dan pendapatan orang tua maka orang tua akan mendukung memenuhi kebutuhan anaknya sebagai siswa secara maksimal. Menurut (Zaini et al., 2015) fungsi keluarga dalam pendidikan adalah untuk menunjang kelancaran proses pendidikan bukan merupakan modal untuk dikembangkan, dan juga bukan untuk mendapatkan keuntungan.

Sesuai dengan teori kognitif sosial oleh (Bandura, 2006), menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar anak melalui mekanisme, termasuk pengaruh model sosial, keyakinan diri, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan lingkungan sekitar

untuk memberikan dukungan yang cukup dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar anak-anak dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi dan berhasil dalam pendidikan mereka.

5. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar

Setelah dilakukan pengujian, pada hipotesis 5 dalam penelitian ini terbukti dan diterima, dimana hasil hipotesisnya menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada peserta didik SMK Negeri 4 Selayar. Teman sebaya menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam upaya belajar. Jika teman-teman sebaya menunjukkan minat yang tinggi dalam pembelajaran dan mencapai kesuksesan akademis, hal itu bisa memotivasi individu untuk mengikuti jejaknya mereka. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa lingkungan teman sebaya yang positif dan saling memberikan dukungan, maka akan memberikan motivasi yang baik pada diri individu dan sebaliknya. Didukung oleh (Wulandari & Kristiawan, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh (Bandura, 2006), teman sebaya dapat bertindak sebagai model sosial yang memengaruhi motivasi dan perilaku seseorang. Jika teman sebaya menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dan memberikan nilai positif terhadap pendidikan, hal ini dapat memotivasi individu untuk memiliki motivasi belajar yang sama.

6. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Motivasi Belajar

Setelah dilakukan pengujian, pada hipotesis 6 dalam penelitian ini terbukti dan diterima, dimana hasil hipotesisnya menunjukkan bahwa motivasi belajar memediasi pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMK Negeri 4 Selayar. Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh pada semangat

belajar anak terkait minat untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. anak dari keluarga lebih mampu umumnya lebih mudah mengakses sumber daya Pendidikan, seperti buku, dan teknologi yang mempengaruhi semangat belajar mereka karena merasa didukung dan memiliki harapan tinggi untuk mencapai kesuksesan. Disisi lain, anak dari sttus sosial ekonominya rendah mengalami beberapa hambatan. mereka harus bekerja lebih keras untuk membantu keluarga atau merasa kurang termotivasi karena dukungan lingkungan yang kurang memadai. meskipun demikian, semangat belajar juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan minat pribadi. dengan dukungan yang memadai, anak-anak dari berbagai latar belakang sosial ekonomi bisa tetap termotivasi dan berhasil dalam Pendidikan. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar terbukti berperan dalam memediasi pengaruh tidak langsung antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugden (2010) yaitu bagaimana status sosial ekonomi orang tua secara intensifikasi berdampak pada minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. menurut teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh (Bandura, 2006), status sosial ekonomi orang tua dapan memengaruhi minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar anak. orang tua dan lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar anak dan menentukan arah Pendidikan mereka.

7. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Motivasi Belajar

Setelah dilakukan pengujian, pada hipotesis 7 dalam penelitian ini terbukti dan diterima, dimana hasil hipotesisnya menunjukkan bahwa motivasi belajar memediasi pengaruh positif dan signifikan antara teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMK Negeri 4

Selayar. Jika teman-teman sebaya menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, hal ini dapat memberikan dorongan dan motivasi tambahan bagi seseorang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya jika teman-teman sebaya yidak tertarik atau meremehkan nilai Pendidikan tinggi, hal ini juga dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar peserta didik berperan dalam memediasi pengaruh tidak langsung antara teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Subarkah & Nurkhin, 2018) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi melalui motivasi belajar.

Berdasarkan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh (Bandura, 2006), penting bagi seseorang untuk memilih teman sebaya yang memberikan dukungan positif dan memotivasi dalam mencapai tujuan Pendidikan mereka.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya, semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka berpengaruh meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi begitupun sebaliknya. Lingkungan keluarga dipengaruhi dari luasnya pengetahuan yang dimiliki orang tua. Luasnya pengetahuan masing-masing orang tua dapat didasari dari jenjang tingkat pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki latar pendidikan tinggi akan memotivasi anaknya untuk menempuh pendidikan yang sama atau lebih tinggi dari mereka.

Teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya, semakin tinggi pengaruh lingkungan teman sebaya dalam berinteraksi dan sebagai partner belajar yang baik, maka cenderung berpengaruh semakin meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan begitupun sebaliknya.

Motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya, semakin meningkat motivasi belajar peserta didik, maka akan semakin meningkat pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebaliknya, semakin menurun motivasi belajar peserta didik, maka akan semakin menurun pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ini menyiratkan bahwa motivasi belajar yang tinggi dalam diri akan mendorong seseorang untuk meningkatkan performanya.

Status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Artinya, semakin meningkat status sosial ekonomi orang tua, maka semakin meningkat motivasi belajar peserta didik karena dengan tingginya pengetahuan dan pendapatan orang tua maka orang tua akan mendukung memenuhi kebutuhan anaknya sebagai siswa secara maksimal. Sebaliknya, semakin menurun status sosial ekonomi orang tua, maka cenderung berpengaruh menurunkan motivasi belajar peserta didik. Teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Artinya, semakin meningkat lingkungan teman sebaya yang positif dan saling memberikan dukungan, maka akan memberikan motivasi yang baik pada diri individu. Sebaliknya lingkungan teman sebaya yang negatif dan tidak saling memberikan dukungan, maka akan memberikan motivasi yang buruk pada diri individu.

Motivasi belajar mampu memediasi pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya, motivasi belajar terbukti berperan dalam memediasi pengaruh tidak langsung hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan memiliki efek mediasi parsial (mediation partial). Motivasi belajar mampu memediasi pengaruh positif dan signifikan antara teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya, motivasi belajar terbukti berperan dalam memediasi pengaruh tidak langsung hubungan antara teman sebaya peserta didik terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan memiliki efek mediasi parsial (mediation partial).

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Serta Dampaknya Pada Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ackadiyah, S. (2013). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 2 Purworejo. *Oikonomia: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(4), 27857.
- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi S1 akuntansi pada siswa SMK Swasta di Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 12–27. <https://www.stienas-ybp.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/95>
- Bandura, A. (2006). Toward a psychology of human agency. *Perspectives on Psychological Science*, 1(2), 164–180.
- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah, self efficacy, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi dengan prestasi belajar sebagai variabel mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 434–452. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/31498>
- Budisantoso, I. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, pendidikan Orang Tua, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 9–16. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/6079>
- Darmawan, I. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke

- Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 156–165.
- Hairunnisa, I. Y., & Supriadi, S. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xii Ips Sma Islam Haruniyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(10). <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i10.29172>
- Kurniyawati, Y., Mahmudi, A., & Wahyuningrum, E. (2019). Efektivitas problem-based learning ditinjau dari keterampilan pemecahan masalah dan kemandirian belajar matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 118–129. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.26985>
- Renanda Ajeng, S. (2023). *KARAKTERISTIK DEMOGRAFIS DENGAN ASPIRASI MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI SISWA SMA*.
- Subarkah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, efikasi diri, dan bimbingan karier terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Kejobong. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 400–414. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/28247>
- Sya'diyah, N., & Fachrurrozie, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Perencanaan Karir terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 601–614. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/39468>
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–302.
- Zaini, A., Sujito, S., & Andayani, E. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Studi Lanjut Siswa Kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 9(3). <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/IPI/article/view/1668>